

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menentukan kemajuan suatu daerah. Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan formal pertama memegang fungsi fundamental dalam membentuk karakter, kemampuan dasar, serta kesiapan peserta didik untuk mengikuti pendidikan pada tahap berikutnya. Kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi pembimbing, fasilitator, dan teladan bagi siswa sehingga kinerja guru menjadi faktor yang sangat menentukan mutu pendidikan di sekolah.

Dalam konteks UPT SD Negeri Sidorejo 1 dan UPT SD Negeri Sidorejo 2 Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban, fenomena terkait prestasi kerja guru menunjukkan dinamika yang menarik untuk dikaji. Kedua sekolah ini berada pada wilayah yang relatif sama, memiliki karakteristik sosial masyarakat yang mirip, serta mendapatkan dukungan kebijakan pendidikan yang setara dari pemerintah daerah. Namun demikian, capaian prestasi kerja guru antara keduanya menunjukkan variasi, baik dalam aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, maupun evaluasi pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor internal organisasi sekolah yang memengaruhi capaian tersebut.

Mutu lulusan sekolah, baik mulai sekolah tingkat dasar sampai perguruan tinggi selalu menjadi perhatian orang tua, masyarakat dan masih menjadi perbincangan yang menarik. Sementara dunia luar sudah mengalami perubahan peradaban yang semakin terbuka, belahan dunia terasa tanpa ada batas hal ini disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama teknologi informasi telah membawa berbagai dampak baik positif maupun negatif dalam berbagai bidang kehidupan, ekonomi, politik, sosial dan budaya termasuk pendidikan.

Dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan, mengkaji masalah keberhasilan belajar merupakan topik yang menarik dan akan senantiasa aktual karena sifatnya yang dinamis. Paradigma yang memberikan kewenangan luas kepada sekolah dalam mengembangkan berbagai potensinya memerlukan peningkatan kemampuan seluruh unsur sekolah dalam berbagai aspek manajerialnya, termasuk manajerial pengelolaan kelas kepada guru, karena dengan semangat otonomi termasuk juga didalam pelaksanaan otonomi pendidikan pengelolaan kelas menjadi wewenang penuh dari guru kelas pada tingkat Sekolah Dasar, agar dapat mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi yang diemban sekolah.

Dalam melaksanakan pengelolaan kelas pada satuan pendidikan tingkat dasar memiliki tugas dan kewenangan didalam mengelola kelas dengan merencanakan penggunaan metode pengajarannya, media pembelajarannya dan memberikan motivasi kepada siswa siswinya dengan penuh rasa tanggung jawab yang tinggi dibawah control atau supervise kepala sekolah, sehingga guru kelas utamanya guru kelas V akan memiliki tanggung jawab pengelolaan kelas yang

tinggi untuk mewujudkan keberhasilan tujuan belajar yang salah satunya mampu berprestasi dalam pelaksanaan ANBK.

Metode mengajar adalah sebuah cara atau proses yang dipilih dan digunakan oleh guru agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien (Suwardi AM 2007 : 61) sedangkan menurut, Noeng Muhajir (2000 : 14) dalam proses pembelajaran dibedakan antara pendekatan, metode dan teknik dalam pembelajaran. Pendekatan berarti cara untuk menganalisis, memperlakukan, mengevaluasi suatu obyek, sedangkan metode dan teknik dianalogkan sebagai jalan dan kendaraan untuk mencapai tujuan.

Dari perspektif penelitian internasional, para peneliti (misalnya, dalam artikel oleh Girma & Dawit, 2022, yang dikutip dalam konteks metode inovatif) mendiskusikan bahwa metode mengajar melibatkan penyesuaian proses dan hasil pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan beragam peserta didik dan meningkatkan interaksi siswa-guru. Sebuah protokol penelitian oleh para peneliti (seperti yang dilaporkan dalam *National Institutes of Health*, 2024) mengadaptasi definisi bahwa metode mengajar dicirikan oleh sekumpulan prinsip, prosedur, atau strategi yang akan diterapkan oleh pendidik untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan pada siswa/peserta didik.

Menurut Ashar (2020), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber belajar secara terencana. Richard Mayer (2021) mendefinisikan media pembelajaran sebagai berbagai saluran atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan mendukung proses belajar. Media ini dapat berupa audio, visual, atau gabungan keduanya.

Dalam sebuah artikel jurnal tahun 2021 (Al-Fikru: Jurnal Pendidikan dan Sains), media pembelajaran disimpulkan sebagai segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi pada proses pembelajaran. Kehadiran media membantu menyederhanakan bahan ajar yang rumit. Menurut Fatria (2023) dalam artikel ilmiahnya, media pembelajaran adalah alat bantu pada proses pembelajaran.

Menurut Endang Sri Wahyuni (2020), pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara siswa, pendidik, serta sumber atau media belajar yang digunakan dalam mencapai suatu kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks ini, metode mengajar adalah cara atau strategi yang digunakan dalam proses interaksi tersebut. Trianto (dalam Suardi, 2020) menyatakan bahwa model pembelajaran (yang sering kali disamakan dengan metode dalam konteks tertentu) adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.

Menurut Endang Sri Wahyuni dalam artikel yang dipublikasikan pada tahun 2020, pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara siswa, pendidik, serta sumber atau media belajar yang digunakan dalam mencapai suatu kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks ini, metode mengajar merupakan bagian dari cara untuk mencapai interaksi tersebut.

Dalam sebuah sumber dari ResearchGate yang terbit pada tahun 2022, disebutkan bahwa metode pembelajaran adalah sebuah perencanaan yang utuh dan

bersistem dalam menyajikan materi pelajaran. Metode ini dilakukan secara teratur dan bertahap dengan cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan tertentu di bawah kondisi yang berbeda. Sebuah jurnal dari Pusat Jurnal STIS Ummul Ayman (tanpa penulis spesifik yang disebutkan dalam snippet) pada tahun 2023 mendefinisikan metode pembelajaran sebagai serangkaian strategi, teknik, dan pendekatan yang digunakan dalam proses pengajaran dan pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran.

Ashar (2020): Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dari sumber belajar secara terencana. Hasan et al. (2021): Media pembelajaran adalah bahan, alat, dan metode yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk interaksi komunikasi edukatif antara guru dan siswa. Richard Mayer (2021): Media pembelajaran adalah berbagai saluran atau alat untuk menyampaikan informasi dan mendukung proses belajar. Halimah & Pravitasari (2024): Media pembelajaran adalah alat atau metode komunikasi untuk menyampaikan informasi guna membantu peserta didik memahami tujuan pembelajaran. Fatria (2023): Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses pembelajaran.

Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang untuk dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (intrinsik) maupun pengaruh luar (ekstrinsik), seberapa kuat motivasi atau dorongan yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku, baik konteks belajar, bekerja maupun kehidupan lainnya.

Dalam kaitannya dengan tujuan keberhasilan yang akan dicapai guru

kelas, yang salah satunya berhasil dan berprestasi dalam menempuh ANBK, guru diharapkan menjadi manajer yang baik agar dapat mengelola kelasnya dengan baik. Untuk menjadi manajer yang baik guru dalam hal ini harus benar – benar mampu mengelola dan merencanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada kelas yang dikelola dan juga termasuk faktor – faktor psikologis siswa, untuk menjadi pendorong semangat yang luar biasa bagi anak didik didalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajarnya.

Fungsi pendidikan sebagaimana di atur dalam undang - undang nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan fungsi pendidikan nasional diatas, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggungjawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif di dalam lingkungan kelas.

Banyak pandangan yang menyatakan bahwa manusia adalah faktor utama berlaku pada semua organisasi, Simon (2006) menyatakan bahwa dalam mengkaji suatu organisasi, pelaksana operasional haruslah menjadi pusat perhatian, karena suatu organisasi sangat bergantung pada kemampuan para pelaksana operasional. Sejalan dengan pendapat Simon tersebut, maka keberhasilan sekolah sangat banyak bergantung pada kemampuan guru dalam melaksanakan tugas – tugas pembelajaran.

Kompetensi mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah. Kompetensi mengajar merupakan

tindakan – tindakan yang dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal – hal yang sering dipertanyakan dalam menilai kompetensi mengajar mencakup perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan (Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang Standart Proses).

Oleh karena itu, timbul pertanyaan apakah guru – guru tersebut mempunyai kemauan untuk melaksanakan tugas – tugasnya dengan baik? Dan apakah mereka juga mempunyai motivasi berprestasi dalam melaksanakan tugas - tugasnya? Upaya peningkatan kompetensi guru dalam pembelajaran secara teknis telah banyak dilakukan namun masih banyak juga kendala dalam pengelolaan kelas tidak dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Oleh sebab itu penelitian tentang pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru untuk menjamin mutu kelulusan masih perlu untuk terus diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh komitmen terhadap prestasi kerja guru pada UPT SDN Sidorejo 1 kecamatan Tuban Kabupaten Tuban dan UPT SDN Sidorejo 2 kecamatan Tuban Kabupaten Tuban dalam menempuh ANBK tahun pelajaran 2025 – 2026 secara parsial ?
2. Bagaimana pengaruh disiplin kerja terhadap prestasi kerja guru pada UPT SDN Sidorejo 1 kecamatan Tuban Kabupaten Tuban dan UPT SDN

Sidorejo 2 kecamatan Tuban Kabupaten Tuban dalam menempuh ANBK tahun pelajaran 2025 – 2026 secara simultan ?

3. Bagaimana pengaruh budaya organisasi terhadap prestasi kerja pada UPT SDN Sidorejo 1 kecamatan Tuban Kabupaten Tuban dan UPT SDN Sidorejo 2 kecamatan Tuban Kabupaten Tuban dalam menempuh ANBK tahun pelajaran 2025 – 2026 ?
4. Bagaimana pengaruh komitmen disiplin kerja dan budaya organisasi terhadap budaya kerja pada UPT SDN Sidorejo 1 kecamatan Tuban kabupaten Tuban dan UPT SDN Sidorejo 2 kecamatan Tuban kabupaten Tuban dalam menempuh ANBK tahun pelajaran 2025-2026 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komitmen terhadap prestasi kerja guru pada UPT SDN Sidorejo 1 kecamatan Tuban Kabupaten Tuban dan UPT SDN Sidorejo 2 kecamatan Tuban Kabupaten Tuban dalam menempuh ANBK tahun pelajaran 2025 – 2026.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh disiplin kerja terhadap prestasi kerja guru pada UPT SDN Sidorejo 1 kecamatan Tuban Kabupaten Tuban dan UPT SDN Sidorejo 2 kecamatan Tuban Kabupaten Tuban dalam menempuh ANBK tahun pelajaran 2025 – 2026.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap prestasi kerja guru pada UPT SDN Sidorejo 1 kecamatan Tuban Kabupaten Tuban dan UPT SDN Sidorejo 2 kecamatan Tuban Kabupaten Tuban dalam menempuh ANBK tahun pelajaran 2025 – 2026.

Tuban dalam menempuh ANBK tahun pelajaran 2025 – 2026.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komitmen, disiplin kerja, dan budaya organisasi secara simultan terhadap prestasi kerja guru pada UPT SDN Sidorejo 1 kecamatan Tuban Kabupaten Tuban dan UPT SDN Sidorejo 2 kecamatan Tuban Kabupaten Tuban dalam menempuh ANBK tahun pelajaran 2025 – 2026.

1.4 Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan antara lain :

- a. Kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen pendidikan, khususnya berkaitan dengan pengaruh komitmen, disiplin kerja, dan budaya organisasi terhadap prestasi kerja guru dalam konteks peningkatan mutu pendidikan melalui pelaksanaan ANBK.
- b. Bagi sekolah UPT SDN Sidorejo 1 kecamatan Tuban dan UPT SDN Sidorejo 2 kecamatan Tuban Kabupaten Tuban diharapkan penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan kinerja guru, khususnya melalui penguatan komitmen kerja, peningkatan disiplin, dan pengembangan budaya organisasi yang positif guna mendukung keberhasilan pelaksanaan ANBK.
- c. Bagi kepala sekolah penelitian ini dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pembinaan guru, pengawasan kinerja, dan penguatan budaya kerja di lingkungan sekolah agar prestasi kerja guru dapat meningkat secara optimal.

- d. Guru-guru diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya komitmen profesional, disiplin kerja, dan internalisasi nilai budaya organisasi dalam meningkatkan prestasi kerja, terutama dalam menghadapi pelaksanaan ANBK.
- e. Menambah hasanah keilmuan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji variabel sejenis maupun mengembangkan penelitian dibidang manajemen pendidikan.